

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Rasa percaya diri (*Self-confidence*) sangat penting untuk dikembangkan di kehidupan sehari-hari. Kepercayaan diri itu akan datang dari pemahaman seorang individu bahwa dia mempunyai tekad untuk melakukan apapun, hingga tujuan yang dia inginkan tercapai. Kepercayaan akan kesanggupan menghadapi tantangan hidup baik yang berbentuk pekerjaan maupun tugas adalah wujud kepercayaan diri. Semakin mampu untuk melaksanakan tugas membuktikan semakin besar pula kepercayaan diri, begitu pula sebaliknya (Mildawani, Dewi et al., 2021: 124).

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai kepercayaan diri, peneliti sejalan dengan pendapat *Lauster* (1997 : 8) dalam buku *Kepribadian: Siapa Anda?* yang menyatakan bahwa :

Kepercayaan diri adalah sikap seseorang terhadap kemampuannya sendiri dalam menangani berbagai situasi, serta keyakinan bahwa dirinya mampu berpikir, merasa, dan bertindak secara efektif dalam kehidupan. Orang yang memiliki kepercayaan diri akan merasa yakin dengan tindakannya, tidak mudah ragu, dan mampu menetapkan tujuan serta mengambil keputusan secara mandiri.

Mengutip pada "*Play Well 2024 Research*", studi itu mengungkapkan bahwa anak perempuan berusia 5-12 tahun bisa mengalami penurunan kepercayaan diri kreatif. Hal ini terjadi akibat tekanan untuk mencapai kesempurnaan dan pengaruh bahasa sehari-hari. Survei yang merupakan bagian dari kampanye "*Play Unstoppable*" dari

*The LEGO Group* itu dilakukan terhadap lebih dari 61.500 orang tua dan anak usia lima hingga 12 tahun di 36 negara, termasuk Indonesia. Hasilnya, 76 persen anak merasa percaya diri dalam kreativitas, namun hal itu cenderung menurun seiring bertambahnya usia.

Kepercayaan diri anak sangat berkaitan dengan kemampuan mereka berbicara di depan umum, ketika anak diberikan kesempatan untuk berbicara di depan orang lain, mereka belajar mengelola rasa cemas dan gugup. Setiap pengalaman berbicara yang positif dapat meningkatkan rasa kepercayaan diri mereka. Jika anak merasa diterima dan dihargai, mereka cenderung merasa lebih percaya diri untuk berbicara lagi di masa depan.

Namun kecenderungan anak panti asuhan untuk bersikap pendiam dan pasif terjadi karena adanya dorongan dari penilaian diri yang dapat mengendalikan dirinya sendiri. Dimana penilaian yang negatif ini dapat memengaruhi aktivitas anak panti asuhan dan dapat memengaruhi perkembangan kepribadiannya. Seperti yang dikemukakan oleh *Hurlock* yang menyebutkan bahwa anak panti asuhan memiliki dampak negatif bagi perkembangan kepribadiannya. Al ini sesuai dengan penelitian sebelumnya menurut (Oktari, M., & Syawaluddin, S. 2023 : 59). yang menyatakan bawa :

Adanya beberapa anak di panti asuhan tersebut yang memiliki sifat untuk lebih menutup diri terhadap lingkungannya ataupun orang-orang baru, sulit atau malas untuk memulai pembicaraan dengan orang yang belum dikenal dan merasa kurang percaya diri terhadap

dirinya sendiri, hanya bermain dengan satu teman saja tidak ingin masuk ke lingkungan lainnya untuk bermain dan lebih memilih untuk berdiam diri di kamar. Ketika diberikannya pre-test kepada anak yang mengalami permasalahan dalam kepercayaan dirinya didapatkan hasil dengan kategori rendah dan cukup.

Hasil survey Badan Pusat Statistik Kota Bandung tahun 2023 jumlah anak usia 10 – 17 tahun sebanyak 383.638 orang. Dari jumlah data tersebut ada beberapa anak yang tidak memiliki orangtua maupun kerabat. Dimana mereka ditempatkan di panti asuhan, di Jawa Barat data panti asuhan sebanyak 52 Panti Asuhan yang berjalan diantaranya Griya Ramah Anak Bandung.

Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat mengatakan, Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) yang beralih menjadi Satuan Pelayanan (SATPEL) Griya Ramah Anak Bandung adalah suatu lembaga yang melaksanakan pelayanan pengasuhan anak, yang bertujuan untuk mewujudkan pemenuhan hak dasar anak (berusia kurang dari 18 tahun) dan diprioritaskan kepada anak-anak yang memiliki kriteria masalah sosial seperti kemiskinan, keterlantaran, kekerasan, eksploitasi, korban bencana dan diskriminasi sehingga tumbuh kembang, kelangsungan hidup dan partisipasi anak dapat terwujud (Standar Nasional Pengasuhan Untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak, 2011).

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggali informasi dari beberapa peneliti sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada. Selain itu, peneliti juga menggali informasi dari buku-buku dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori yang

berkaitan dengan judul yang digunakan. Adapun penelitian memberikan kesimpulan sebagai berikut :

Kepercayaan diri anak di panti asuhan lebih dominan negatif dengan perilaku suka mengurung diri di kamar, takut bersosialisasi dengan orang baru, bersembunyi ketika ada tamu yang datang, tidak mau cerita ketika ada masalah dan tidak berani maju di depan teman-temannya ketika disuruh oleh pengasuh (Husein A, 2023:16).

kepercayaan diri remaja Panti Asuhan Aisyiyah, sebagian remaja telah memiliki kepercayaan diri tinggi namun masih ada yang memiliki kepercayaan diri rendah, dikarenakan sebagian remaja Panti Asuhan Aisyiyah tidak bisa berteman dengan siapa saja, tidak pasrah dengan kehidupan sekarang, tidak sanggup menanggung resiko akibat dari setiap perbuatannya, tidak bisa tegar dalam menghadapi masalah, cenderung bergantung pada orang lain, memilih-milih dalam berteman, dan merasa teman-teman di panti tidak mau menerima pendapat teman yang lain. hasil ini dapat dijadikan salah satu masukan dalam program bimbingan dan konseling di luar sekolah. Sehingga konselor dapat mengupayakan untuk membantu meningkatkan kepercayaan diri yang dapat berdampak positif bagi remaja tersebut dan diberikan layanan yang tepat serta sesuai oleh konselor agar remaja mampu meningkatkan kepercayaan diri di Panti Asuhan menurut (Oktari, M., & Syawaluddin, S. 2022: 77)

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam sudut pandang kesejahteraan sosial dengan judul —Kecayaan Diri Anak di Griya Ramah Anak Bandung Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat. Dengan memperhatikan pentingnya kepercayaan diri dalam perkembangan anak, penelitian ini menyoroti kepercayaan diri anak diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana membangun fondasi psikologis yang kuat untuk mendukung kesejahteraan sosial anak. Hasil penelitian ini tidak hanya relevan secara teoritis untuk pengembangan ilmu kesejahteraan sosial, tetapi juga memiliki implikasi praktis yang signifikan bagi pekerja sosial, pembuat kebijakan, serta komunitas yang berperan dalam menciptakan lingkungan sosial yang inklusif, suportif, dan memberdayakan.

Penelitian ini juga dapat menjadi referensi penting bagi pengembangan program intervensi sosial yang berfokus pada peningkatan kepercayaan diri anak sebagai salah satu komponen kunci dalam meningkatkan kualitas hidup mereka. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih sejahtera, di mana anak-anak memiliki kesempatan yang lebih besar untuk tumbuh dan berkembang secara optimal.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana kepercayaan diri anak di Griya Ramah Anak Bandung Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat kepercayaan diri anak di Griya Ramah Anak Bandung Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat?
3. Bagaimana implikasi Praktis dan Teoritis pekerjaan sosial dalam kepercayaan diri anak di Griya Ramah Anak Bandung Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat?

### **1.3. Tujuan Penelitian dan kegunaan penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menggambarkan kepercayaan diri anak di Griya Ramah Anak Bandung Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat.
2. Untuk Mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat kepercayaan diri anak di Griya Ramah Anak Bandung Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat.
3. Untuk memahami implikasi Praktis dan Teoritis pekerjaan sosial terhadap peningkatan kepercayaan diri anak di Griya Ramah Anak Bandung Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat.

### **1.3.2. Kegunaan Penelitian**

1. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pekerja sosial, terutama dalam konteks intervensi sosial yang berfokus pada peningkatan kepercayaan diri anak-anak. Penelitian ini bisa menambah pengetahuan mengenai peran pekerja sosial dalam membentuk karakter anak-anak melalui pendekatan yang berbasis pada komunitas.
2. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada pendidik dan pekerja sosial tentang strategi atau pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri anak-anak. Dengan pemahaman yang lebih baik, mereka dapat merancang program atau kegiatan yang mendukung pengembangan karakter dan kepercayaan diri anak-anak.